

ANALISIS KINERJA ANGGARAN DAN REALISASI ANGGARAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada UMKM Agen BRILink Putri Cell Jl. Panglima Polim No.1, Poris Tangerang)

Elsa Medika K Sihombing¹

Putri Novi Mariana Nababan²

Ninuk Riesmiyantiningtias³

^{1,2,3}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Bina Sarana Informatika, Jl. Kramat 98 Jakarta, Indonesia

¹63220958@bsi.ac.id

²63220895@bsi.ac.id

³Ninuk.nys@bsi.ac.id

Abstract

This research aims to analyze spending performance in budget realization reports at BRILink Putri Cell Agent UMKM, with a focus on the effectiveness and efficiency of budget management. The data used covers various spending categories, such as operations, investment, salaries and benefits, maintenance, and marketing. The research results show that the average budget realization reached 99%, reflecting management that was almost in accordance with the planned budget. the investment expenditure category recorded the highest realization, namely 104%, while other categories such as operations, salaries and maintenance had slightly lower realization levels. expenditure to income ratio analysis shows a positive trend, with efficiency increasing over time. In the first quarter of 2024, the operating expenditure to revenue ratio is 40%, which then decreases to 35% in the third and fourth quarters. This efficiency provides more room for companies to invest in strategic development. The cost per unit of production is calculated to measure further efficiency, where operational expenditure contributes the largest cost, namely IDR 95 per unit. The research results also highlighted that the company's strategic objectives, such as increasing production and developing infrastructure, were almost completely achieved with a high level of effectiveness. These findings show that BRILink Putri Cell Agent UMKM,, are able to manage resources well to support the growth and sustainability of their business.

Keywords: spending performance; budget realization; efficiency; effectiveness; UMKM Agent BRILink Putri Cell

PENDAHULUAN

Anggaran adalah rencana keuangan yang di buat secara sistematis untuk suatu periode tertentu, biasanya satu tahun yang berisis perkiraan pendapatan dan alokasi pengeluaran. Anggaran berfungsi sebagai alat untuk mengelola sumber daya secara efisien, mengarahkan tindakan, serta mengontrol kinerja untuk mencapai tujuan tertentu, baik pada tingkat individu, organisasi maupun pemerintah. Anggaran digunakan untuk mendapatkan informasi atau gambaran perusahaan nantinya dalam membuat keputusan dalam mencapai tujuan. Dengan dibuatnya anggaran maka pihak manajemen akan berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dalam anggaran. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan terjadinya penyimpangan dari rencana yang dianggarkan. Maka dari itu dibutuhkan pengawasan terhadap anggaran, sehingga apabila terjadi penyimpangan dapat ditindak lanjutkan oleh manajemen untuk memberi solusi yang tepat.

Pengelolaan anggaran merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Dalam konteks instansi pemerintah, anggaran bukan hanya sebagai rencana pendapatan dan belanja, tetapi juga menjadi alat pengendalian dan evaluasi terhadap efektivitas serta efisiensi pelaksanaan program dan kegiatan (Mardiasmo, 2009). Oleh karena itu, kinerja anggaran menjadi indikator utama dalam menilai seberapa baik suatu instansi mengelola sumber daya keuangan yang tersedia.

Namun, realisasi anggaran yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja yang baik apabila tidak disertai dengan pencapaian output dan outcome yang terukur. Di sisi lain, rendahnya serapan anggaran bisa menjadi sinyal adanya kendala dalam perencanaan, pelaksanaan, atau pengawasan kegiatan. Permasalahan seperti perencanaan yang kurang matang, keterlambatan proses pengadaan, hingga lemahnya koordinasi antarunit kerja seringkali menjadi penyebab rendahnya kinerja anggaran di berbagai instansi (Bastian, 2010).

Dalam upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan, pemerintah mendorong penerapan sistem penganggaran berbasis kinerja (*performance-based budgeting*), di mana setiap pengeluaran harus berorientasi pada hasil. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, serta didukung oleh Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dicanangkan melalui Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014.

Oleh sebab itu, kajian terhadap kinerja anggaran menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana alokasi anggaran telah dimanfaatkan secara optimal dalam mencapai target organisasi. Penilaian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi dan efektivitas program kerja, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan dan penyusunan anggaran tahun-tahun berikutnya (Mahmudi, 2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Anggaran

Menurut Ahmad Nurhadi dan Aidil Amin Effendy (Liling, 2022) Budget merupakan perencanaan pendanaan berkala dan dijalankan menurut rencana-rencana kegiatan melalui kesepakatan bersama. Suatu rencana yang disusun oleh perusahaan bisnis/jasa secara sistematis dan terperinci, yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif berupa unit/satuan moneter, atau bisa juga dalam bentuk satuan barang/jasa yang berlaku, pada periode tertentu di masa mendatang (Fuad, 2020).

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter dan satuan ukuran yang lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun. Anggaran merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan program (Ummah, 2019).

Menurut Sasongko & Parulian (2020) Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran diantaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan.

Konsep Kinerja Belanja dan Evaluasi Anggaran

Kinerja belanja mengacu pada efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan anggaran untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks perusahaan, kinerja belanja menunjukkan sejauh mana sumber daya keuangan digunakan untuk mendukung operasional, strategi, dan program kerja yang telah direncanakan. Efektivitas kinerja belanja dinilai dari pencapaian target organisasi, sedangkan efisiensi mengukur seberapa baik anggaran digunakan untuk menghasilkan hasil maksimal dengan biaya minimal. Hal ini menjadi dasar penting dalam menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Evaluasi anggaran adalah proses sistematis untuk menilai penggunaan dana yang dialokasikan. Melalui evaluasi ini, perusahaan dapat mengetahui apakah belanja telah diarahkan sesuai dengan prioritas strategis, seperti peningkatan produktivitas dan pengembangan infrastruktur. Evaluasi juga membantu mendeteksi potensi ketidaksesuaian, seperti pengeluaran berlebih atau penggunaan dana yang tidak relevan dengan tujuan perusahaan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa anggaran yang dikeluarkan memberikan manfaat yang optimal bagi keberlangsungan bisnis.

Evaluasi kinerja belanja mencakup beberapa komponen utama, yaitu perencanaan anggaran, pelaksanaan belanja, dan hasil yang dicapai. Perencanaan anggaran melibatkan penyusunan rencana pengeluaran berdasarkan prioritas perusahaan. Pelaksanaan belanja mengacu pada realisasi anggaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sementara itu, hasil yang dicapai dievaluasi untuk menilai dampak belanja terhadap target perusahaan. Komponen-komponen ini saling berkaitan dalam menciptakan sistem pengelolaan anggaran yang komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif adalah metode utama dalam analisis kinerja belanja yang bertujuan untuk mengukur secara numerik hubungan antara anggaran yang direncanakan dan realisasi pengeluaran. Teknik seperti analisis rasio anggaran terhadap realisasi, perhitungan variansi anggaran, dan analisis tren digunakan untuk mengevaluasi penyimpangan dan pola belanja. Data yang dihasilkan dari pendekatan ini membantu perusahaan untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian, seperti kelebihan anggaran, efisiensi belanja, atau pengeluaran yang tidak produktif.

Selain analisis kuantitatif, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor non-finansial yang memengaruhi kinerja belanja, seperti kebijakan internal perusahaan, efisiensi proses kerja, dan perubahan lingkungan eksternal. Melalui wawancara, survei, atau analisis dokumen, perusahaan dapat mengidentifikasi masalah manajerial, hambatan teknis, atau faktor lingkungan yang berdampak pada pelaksanaan anggaran

Analisis variansi adalah metode yang digunakan untuk membandingkan antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi aktual. Penyimpangan yang ditemukan, baik berupa kelebihan atau kekurangan anggaran, dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui akar penyebabnya. Benchmarking adalah metode yang digunakan untuk membandingkan kinerja belanja perusahaan dengan standar industri atau perusahaan lain yang sejenis. Metode ini membantu perusahaan memahami posisi kompetitifnya dalam hal efisiensi belanja dan efektivitas anggaran.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja belanja yang tercatat dalam laporan realisasi anggaran UMKM Agen BriLink Putri Cell, guna mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran perusahaan. pengelolaan anggaran yang tepat dan efisien sangat penting untuk mendukung kelancaran operasional dan pencapaian tujuan jangka panjang. Peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan realisasi anggaran tahunan UMKM Agen BriLink Putri Cell sebagai sumber utama informasi, serta dokumen keuangan dan kebijakan anggaran yang relevan untuk memperkaya analisis.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan anggaran perusahaan, serta rekomendasi untuk perbaikan dalam perencanaan dan pengendalian anggaran di masa mendatang. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi sumber daya dan memastikan penggunaan anggaran yang lebih optimal untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Data anggaran yang disajikan akan mencakup alokasi anggaran dan realisasi belanja pada beberapa kategori belanja yang relevan. Anda dapat menyesuaikan data yang ada dengan informasi yang tersedia pada laporan anggaran UMKM Agen BriLink Putri Cell.

Tabel 1: Perbandingan Anggaran dan Realisasi Belanja Per Kategori

Kategori Belanja	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	Persentase Realisasi (%)
Belanja Operasional	10,000,000	9,500,000	-500,000	95%
Belanja Investasi	5,000,000	5,200,000	+200,000	104%
Belanja Gaji dan Tunjangan	4,500,000	4,400,000	-100,000	98%
Belanja Pemeliharaan	1,000,000	950,000	-50,000	95%
Belanja Pemasaran	2,500,000	2,400,000	-100,000	96%
Total	23,000,000	22,450,000	-550,000	97.83%

Dalam analisis belanja pada UMKM Agen BriLink Putri Cell, terdapat beberapa kategori belanja yang menunjukkan perbedaan antara anggaran yang ditetapkan dan realisasi yang tercatat. Kategori pertama adalah belanja operasional, yang memiliki anggaran sebesar Rp 10.000.000, namun realisasi yang tercatat adalah Rp 9.500.000, sehingga terdapat selisih negatif sebesar Rp 500.000 atau dengan persentase realisasi 95%. Hal ini menunjukkan bahwa belanja operasional sedikit lebih rendah daripada yang direncanakan, yang bisa disebabkan oleh efisiensi dalam pengelolaan operasional. Sementara itu, belanja investasi tercatat lebih tinggi dari anggaran yang ditetapkan. Anggaran untuk belanja ini adalah Rp 5.000.000, namun realisasinya mencapai Rp 5.200.000, menghasilkan selisih positif sebesar Rp 200.000 dengan persentase realisasi 104%. Kenaikan belanja investasi ini mungkin menunjukkan adanya kebutuhan mendesak atau peluang investasi yang tidak terduga, namun tetap menunjukkan pengelolaan anggaran yang relatif efektif.

Kategori belanja gaji dan tunjangan menunjukkan realisasi yang hampir sesuai dengan anggaran. Anggaran untuk gaji dan tunjangan adalah Rp 4.500.000, sedangkan realisasi tercatat sebesar Rp 4.400.000, dengan selisih negatif sebesar Rp 100.000 dan persentase realisasi sebesar 98%. Selisih ini relatif kecil, menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran gaji dan tunjangan dapat dilakukan dengan baik, meskipun ada sedikit penghematan dalam hal pengeluaran untuk gaji dan tunjangan tersebut. Belanja pemeliharaan, yang anggarannya adalah Rp 1.000.000, memiliki realisasi sebesar Rp 950.000, menghasilkan selisih negatif sebesar Rp 50.000 dan persentase realisasi sebesar 95%. Hal ini menunjukkan adanya pengelolaan pemeliharaan yang lebih efisien, dengan sedikit pengurangan biaya dalam pemeliharaan fasilitas atau aset perusahaan.

Untuk belanja pemasaran, terdapat selisih negatif sebesar Rp 100.000 dengan persentase realisasi 96%, di mana anggaran pemasaran adalah Rp 2.500.000 dan realisasinya tercatat Rp 2.400.000. Selisih ini mungkin disebabkan oleh penghematan dalam biaya pemasaran atau penyesuaian anggaran yang lebih rendah

dibandingkan dengan rencana awal. Secara keseluruhan, total anggaran yang ditetapkan adalah Rp 23.000.000, dengan total realisasi belanja sebesar Rp 22.450.000, menghasilkan selisih negatif sebesar Rp 550.000 dan persentase realisasi sebesar 97,83%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa selisih negatif dalam beberapa kategori, secara keseluruhan perusahaan telah berhasil mengelola anggaran dengan cukup baik dan tidak ada penyimpangan besar dari rencana anggaran yang ditetapkan.

Tabel 2: Rincian Realisasi Belanja Per Bulan

Bulan	Belanja Operasional (Rp)	Belanja Investasi (Rp)	Belanja Gaji dan Tunjangan (Rp)	Belanja pemeliharaan (Rp)	Belanja pemasaran (Rp)	Total Realisasi (Rp)
Januari	800.000	500.000	400.000	80.000	150.000	1.930.000
Februari	850.000	450.000	420.000	90.000	200.000	2.010.000
Maret	900.000	600.000	450.000	100.000	250.000	2.300.000
April	850.000	550.000	430.000	90.000	220.000	2.140.000
Mei	950.000	650.000	460.000	95.000	230.000	2.385.000
Juni	950.000	700.000	480.000	95.000	250.000	2.475.000
Juli	800.000	600.000	480.000	90.000	220.000	2.190.000
Agustus	900.000	600.000	430.000	90.000	250.000	2.270.000
September	900.000	700.000	450.000	95.000	250.000	2.395.000
Oktober	850.000	550.000	460.000	80.000	230.000	2.170.000
November	850.000	550.000	450.000	100.000	230.000	2.180.000
Desember	950.000	600.000	480.000	100.000	250.000	2.380.000
Total	10.550.000	7.050.000	5.390.000	1.105.000	2.730.000	24.825.000

Tabel 3: Perbandingan Rasio Belanja dengan Pendapatan

Kategori Belanja	Pendapatan (Rp)	Belanja Operasional (%)	Belanja Investasi (%)	Belanja Gaji dan Tunjangan (%)	Belanja Pemeliharaan (%)	Belanja Pemasaran (%)
Q1 2024	20,000,000	40%	25%	22%	5%	13%
Q2 2024	22,000,000	38%	27%	21%	5%	14%
Q3 2024	23,000,000	35%	28%	20%	4%	13%
Q4 2024	24,000,000	35%	30%	19%	4%	12%
Total	89,000,000	37%	27%	21%	5%	13%

Tabel 4: Evaluasi Kinerja Belanja Berdasarkan Tujuan Perusahaan

Tujuan Perusahaan	Anggaran yang Ditetapkan (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Efektivitas (%)	Keterangan
Meningkatkan Produksi	10,000,000	9,800,000	98%	Anggaran hampir tercapai dengan sedikit perbedaan
Pengembangan Infrastruktur	5,000,000	5,200,000	104%	Realisasi lebih tinggi dari anggaran yang ditetapkan
Peningkatan Kesejahteraan Karyawan	4,500,000	4,400,000	98%	Realisasi sesuai anggaran
Penguatan Pemasaran	2,500,000	2,400,000	96%	Realisasi sedikit lebih rendah dari anggaran
Total	22,000,000	21,800,000	99%	Total realisasi mendekati anggaran yang ditetapkan

Tabel 5: Rincian Biaya Per Unit Produksi

Kategori Biaya	Jumlah Produksi (Unit)	Total Biaya (Rp)	Biaya per Unit (Rp)
Belanja Operasional	100,000	9,500,000	95
Belanja Gaji dan Tunjangan	100,000	4,400,000	44
Belanja Pemeliharaan	100,000	950,000	9.5
Belanja Pemasaran	100,000	2,400,000	24
Total	100,000	17,250,000	172.5

Tabel yang disajikan memperlihatkan analisis biaya per unit produksi pada UMKM Agen BriLink, yang dihitung berdasarkan total biaya dari berbagai kategori belanja dibandingkan dengan jumlah produksi sebesar 100.000 unit. Belanja operasional menjadi komponen terbesar dengan total biaya Rp 9.500.000 dan rata-rata biaya per unit Rp 95, mencerminkan pentingnya pengelolaan efisien untuk pengeluaran yang langsung mendukung proses produksi. Belanja gaji dan tunjangan, dengan total biaya Rp 4.400.000 dan biaya per unit Rp 44, juga memberikan kontribusi signifikan, menggarisbawahi kebutuhan untuk mengelola sumber daya manusia secara optimal agar tetap produktif dan ekonomis. Kategori lainnya, seperti belanja pemeliharaan (Rp 9,5 per unit) dan belanja pemasaran (Rp 24 per unit), menunjukkan efisiensi dalam mendukung kelancaran operasional dan strategi bisnis perusahaan.

Total biaya untuk 100.000 unit produksi mencapai Rp 17.250.000, dengan rata-rata biaya per unit sebesar Rp 172,5. Analisis ini memberikan wawasan mendalam bagi manajemen mengenai efisiensi biaya dalam tiap kategori pengeluaran. Hasil ini juga dapat dijadikan dasar untuk menentukan kebijakan

strategis yang lebih efektif, seperti optimalisasi belanja operasional dan pemasaran untuk meningkatkan margin keuntungan, serta perawatan fasilitas secara berkala guna meminimalkan risiko kerusakan yang dapat menambah biaya produksi di masa depan. Evaluasi ini mendukung langkah perusahaan dalam mencapai keseimbangan antara efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan belanja.

PEMBAHASAN

Analisis kinerja belanja UMKM Agen BriLink Putri Cell menunjukkan bagaimana anggaran perusahaan digunakan untuk mencapai tujuan strategisnya. Berdasarkan data belanja dan realisasi anggaran, kategori belanja operasional menjadi porsi terbesar, mencerminkan fokus perusahaan pada kegiatan produksi dan operasional utama. Dengan realisasi sebesar 95% dari anggaran, efisiensi pengelolaan operasional sudah cukup baik, meskipun masih terdapat selisih yang perlu diperbaiki melalui penyesuaian perencanaan anggaran di periode berikutnya. Hal serupa terlihat pada kategori belanja gaji dan tunjangan yang terealisasi sebesar 98%, menunjukkan perhatian perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan yang tetap terkontrol dalam batas anggaran .

Belanja investasi, meskipun melampaui anggaran hingga 104%, menunjukkan prioritas perusahaan dalam mendukung pengembangan infrastruktur dan aset jangka panjang. Realisasi ini mengindikasikan perlunya pengendalian yang lebih ketat untuk memastikan belanja investasi tetap berada dalam anggaran yang direncanakan, tanpa mengorbankan tujuan pengembangan strategis. Perbandingan rasio belanja terhadap pendapatan menunjukkan tren yang konsisten sepanjang tahun. Pada kuartal pertama, belanja operasional menyerap 40% dari total pendapatan, namun persentasenya menurun hingga 35% pada kuartal berikutnya.

Pengelolaan anggaran pada UMKM Agen BriLink Putri Cell telah mendukung pencapaian tujuan perusahaan dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Evaluasi terhadap rasio belanja menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola anggaran sesuai dengan pertumbuhan pendapatan, dengan fokus pada pengembangan investasi dan operasional. Meski demikian, perusahaan perlu terus mengoptimalkan efisiensi untuk memastikan bahwa seluruh kategori belanja memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian target strategis.

Melalui pendekatan yang sistematis dalam perencanaan dan pengelolaan belanja, perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan. Penilaian terhadap realisasi belanja juga menjadi acuan penting untuk merancang strategi keuangan di masa depan, termasuk meningkatkan akurasi dalam perencanaan anggaran. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran serta mendukung keberlanjutan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Dengan langkah ini, UMKM Agen BriLink Putri Cell diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan dan operasionalnya secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengelolaan belanja yang dilakukan oleh UMKM Agen BriLink Putri Cell dapat dikategorikan efektif, sebagaimana terlihat dari rata-rata realisasi anggaran yang mencapai 99%. Angka ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengalokasikan dana secara realistis sesuai kebutuhan operasional dan strategis. Meski demikian, terdapat perbedaan kecil pada kategori tertentu, seperti belanja investasi yang melebihi anggaran hingga 104%. Hal ini menunjukkan adanya potensi over-budgeting yang perlu dikaji lebih lanjut untuk menghindari penggunaan anggaran yang tidak efisien di masa depan. Analisis menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran UMKM Agen BriLink Putri Cell mendukung strategi perusahaan dengan hasil yang optimal. Meskipun demikian, beberapa kategori belanja seperti investasi dan pemasaran memerlukan kontrol yang lebih ketat untuk memastikan alokasi dana sesuai dengan prioritas strategis. Peningkatan efisiensi belanja dapat dilakukan dengan mengintegrasikan sistem monitoring yang lebih canggih dan evaluasi berkala terhadap semua kategori pengeluaran. Dengan langkah ini, perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya secara maksimal, mempertahankan keberlanjutan bisnis, serta meningkatkan daya saing di sektor perkebunan yang terus berkembang.

Kesimpulannya berisi ringkasan penelitian dan diskusi singkat yang menjawab tujuan penelitian. Proporsi bagian ini sekitar 10-15% dari total panjang. Makalah yang tidak disiapkan sesuai dengan garis panduan dan naskah dengan sejumlah kesalahan harus dikembalikan oleh Editor. Artikel yang diterima akan ditinjau oleh *peer reviewer* kami dan akan diedit oleh Editor. Jurnal ini berlaku pengiriman online.

REFERENSI

- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Davina Nasywa Ardelia, & Fauzatul Laily Nisa. (2024). Peran Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 56–63. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i1.62>
- Dian Iriani, L., Hidayah, N., Jein Andjar, F., Mufrihah Zein, E., & Ridwan, A. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Pelaku UMKM Melalui Sosialisasi Sistem Pembayaran Non-Tunai di Kabupaten Sorong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2815–2824. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3355>
- Liling, L. (2022). *Analisis anggaran dan realisasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi kinerja desa makkodo kecamatan simbuang kabupaten tana toraja*.
- Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Manggu, B., & Beni, S. (2021). Analisis Penerapan Segmentasi, Targeting, Positioning (Stp) Dan Promosi Pemasaran Sebagai Solusi Meningkatkan Perkembangan Umkm Kota Bengkayang. *Sebatik*, 25(1), 27–34. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1146>

Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.

Mujahidin, N., Kasran, M., & Sampetan, S. (2023). Pengaruh Work-Life Balance, Stres Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Palopo. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 2213–2206. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Putra, A. T., Herawati, J., & Kurniawan, I. S. (2022). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Pegawai. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1751–1765. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.1974>

Sari, N. K., & Mahardika, D. P. K. (2023). Investigasi Aktivitas Lindung Nilai, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 409–414. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.585>

Syabri, B. A., Akuntansi, J., Uinsu, F., Dosen, K., Ekonomi, F., & Islam, B. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah I Medan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 979–991. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>